

**ANTESEDEN PENERIMAAN TEKNOLOGI  
INFORMASI DALAM PROFESI AUDITOR INTERNAL  
DENGAN MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY*  
*ACCEPTANCE MODEL***

**(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa  
Tengah)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**ARYA NUGRAHA**

**NIM. 12030110120047**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2014**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Arya Nugraha

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120047

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANTESEDEN PENERIMAAN TEKNOLOGI  
INFORMASI PADA PROFESI AUDITOR  
INTERNAL DENGAN *TECHNOLOGY  
ACCEPTANCE MODEL* ( Studi Empiris pada  
Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah )**

Dosen Pembimbing : Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc.,Akt.

Semarang, Februari 2014

Dosen Pembimbing

Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc., Akt.

NIP. 19690506 199903 1002

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Arya Nugraha  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120047  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANTESEDEN PENERIMAAN TEKNOLOGI  
INFORMASI PADA PROFESI AUDITOR  
INTERNAL DENGAN MENGGUNAKAN  
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL ( Studi  
Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa  
Tengah )**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal**

**Tim Penguji:**

1. Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc., Akt (.....)
2. Dr. H. Rahardja, M.Si., Akt. (.....)
3. Shiddiq Nur Raharjo, S.E., M.Si., Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Arya Nugraha, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Anteseden Penerimaan Teknologi Informasi pada Profesi Auditor Internal dengan *Technology Acceptance Model* ( Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Jawa Tengah )**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Februari 2014  
Yang membuat pernyataan,

Arya Nugraha  
NIM. 12030110120047

## **ABSTRACT**

*This research is purposed to analyze and find empirical study the effect of organizational factor, social factor, individual factor toward perceived usefulness and perceived ease of use, the effect of perceived usefulness and perceived ease of use toward attitude toward using and behavioral intention to use, the effect of behavioral intention to use toward system usage.*

*Population in this research are all the internal auditors that worked at public credit banking. Sample of this research are internal auditors that worked at public credit banking company in Central Java and willing to complete the questionnaires also minimal have worked 1 years. The analysis data used is PLS program.*

*Based on the result and discussion, the conclusion are: (1) Organizational factor did not affect perceived usefulness. (2) Organizational factor positively affect perceived ease of use. (3) Social factors did not affect perceived usefulness. (4) Social factors positively affect perceived ease of use. (5) Individual factors positively affect perceived usefulness. (6) Individual factors positively affect perceived ease of use. (7) Perceived ease of use positively affect perceived usefulness. (8) Perceived usefulness positively affect attitude toward using. (9) Perceived ease of use positively affect attitude toward using. (10) Attitude toward using positively affect behavioral intention to use. (11) Behavioral intention to use did not affect system usage. (12) Perceived usefulness positively affect system usage.*

*Keywords: Organizational factor, social factor, individual factor, perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using, behavioral intention to use, system usage.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh faktor organisasi, faktor sosial, faktor individual terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using* dan *behavioral intention to use*, pengaruh *behavioral intention to use* terhadap *system usage*.

Populasi pada penelitian ini adalah semua auditor internal yang bekerja di Bank Perkreditan Rakyat. Sampel penelitian ini adalah internal auditor yang bekerja pada Bank Perkreditan rakyat di Jawa Tengah dan bersedia mengisi kuesioner dan meluangkan waktunya untuk penelitian ini, serta telah bekerja minimal 1 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan PLS.

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Faktor organisasi tidak berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. (2) Faktor organisasi berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*. (3) Faktor social tidak berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. (4) Faktor social berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*. (5) Faktor individual berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. (6) Faktor individual berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*. (7) *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. (8) *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*. (9) *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*. (10) *Attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*. (11) *Behavioral intention to use* tidak berpengaruh terhadap *system usage*. (12) *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *system usage*.

Kata Kunci: Faktor organisasi, faktor sosial, faktor individual, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use*, *system usage*.

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

**Do not give up, The beginning is always the hardest.**

**(Coffee ticks quotes)**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik saya tercinta

Teman – Temanku Keluarga besar Akuntansi R1 2010

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Anteseden Penerimaan Teknologi pada Profesi Auditor Internal dengan Technology Acceptance Model* dengan lancar dan tepat waktu, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
2. Bapak Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Ibu Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah yang telah membimbing penulis dari awal sampai akhir dalam belajar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Terimakasih atas bimbingan dan nasihatnya.

4. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan nasehat kepada penulis.
5. Bapak/ Ibu seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, terutama Jurusan Akuntansi atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Orang tuaku tercinta, Bapak Ir.Heroe Sidharta dan Ibu Dra.Prianda Diani, Kakakku Adhika Prastawa, S.E., dan Oktavia Krisdina, S.E., terimakasih atas doa yang dipanjatkan, serta dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dan anjing kesayanganku Puppy yang selalu menemaniku dalam setiap penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih sahabat-sahabat terbaikku *Shika's Family*: Shika, Jean, Andreani, Gratia, Kurnia , Celad yang telah bersama-sama dan saling berbagi kesenangan dan ilmu dari semester satu hingga kini, memberikan motivasi dan *sharing* selama penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat Akuntansi 2010: Alto, Andhika, Andi, Aviv, Tya, dan Raras, terimakasih atas semangat dan dukungan yang diberikan.
9. Terima kasih kepada Shabrina Rahutami sebagai *partner* dan teman berbagi ilmu selama penyusunan skripsi dari awal hingga terakhir penyusunan skripsi ini dan semoga sukses selalu.
10. Riana, Mala, Devi, dan Essy teman bimbingan skripsiku, teman curhat dan *sharing* dan belajar bersama, semoga sukses selalu.

11. Mas Andrian, Rezky, Fatima, dan teman-teman lainnya yang sudah mengajak dan membantu saya berdiskusi sehingga dapat menambah ilmu bersama.
12. Keluarga besar Akuntansi Undip R1 2010, terimakasih untuk proses belajar bersama-sama yang memberikan arti, semoga kita semua sukses dan dapat menjaga silaturahmi sampai kapanpun.
13. Para responden atas partisipasinya dan dukungannya
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai input bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, Februari 2014

Penulis

Arya Nugraha

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	9
1.4 Sistematika Penulisan .....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	12
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 <i>Technology Acceptance Model</i> .....	12
2.1.2 Pengertian Auditing .....	16
2.1.3 Hubungan TAM dengan Audit Internal .....	19
2.1.4 Faktor Organisasi .....	19
2.1.5 Faktor Sosial .....	21
2.1.6 Faktor Individu .....	23
2.1.7 <i>Perceived Usefulness</i> .....	23

2.1.8 <i>Perceived Ease of Use</i> .....	23
2.1.9 <i>Attitude toward using</i> .....	25
2.1.10 <i>Behavioral Intention to Use</i> .....	25
2.1.11 <i>System Usage</i> .....	26
2.2 Penelitian Terdahulu .....	28
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	33
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	43
3.1.1 Variabel Eksogen .....	43
3.1.1.1 Faktor Organisasi .....	43
3.1.1.2 Faktor Sosial .....	44
3.1.1.3 Faktor Individu .....	44
3.1.1.4 <i>Perceived Usefulness</i> .....	44
3.1.1.5 <i>Perceived Ease of Use</i> .....	45
3.1.1.6 <i>Attitude toward using</i> .....	45
3.1.1.7 <i>Behavioral Intention to Use</i> .....	45
3.1.2 Variabel Endogen .....	46
3.2 Populasi dan Sampel .....	46
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	47
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	47
3.5 Metode Analisis .....	48
3.5.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	48
3.5.2 Pengujian Hipotesis .....	49
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>50</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	50
4.2 Gambaran Umum Responden .....	51
4.3 Deskriptif Statistik .....	52
4.4 Analisis Data .....	54
4.4.1 Hasil Pengujian Validitas .....	55

4.4.2 Hasil Pengujian Reliabilitas .....	56
4.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis .....	57
4.4.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1 .....	58
4.4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2 .....	58
4.4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3 .....	58
4.4.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4 .....	59
4.4.3.5 Hasil Pengujian Hipotesis 5 .....	59
4.4.3.6 Hasil Pengujian Hipotesis 6 .....	59
4.4.3.7 Hasil Pengujian Hipotesis 7 .....	60
4.4.3.8 Hasil Pengujian Hipotesis 8 .....	60
4.4.3.9 Hasil Pengujian Hipotesis 9 .....	60
4.4.3.10 Hasil Pengujian Hipotesis 10 .....	61
4.4.3.11 Hasil Pengujian Hipotesis 11 .....	61
4.4.3.12 Hasil Pengujian Hipotesis 12 .....	61
4.5 Intepretasi Hasil dan Pembahasan .....	62
4.5.1 Hipotesis 1 .....	62
4.5.2 Hipotesis 2 .....	64
4.5.3 Hipotesis 3 .....	65
4.5.4 Hipotesis 4 .....	66
4.5.5 Hipotesis 5 .....	67
4.5.6 Hipotesis 6 .....	68
4.5.7 Hipotesis 7 .....	69
4.5.8 Hipotesis 8 .....	70
4.5.9 Hipotesis 9 .....	70
4.5.10 Hipotesis 10 .....	71
4.5.11 Hipotesis 11 .....	71
4.5.12 Hipotesis 12 .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	77
5.3 Saran .....	77

DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	81

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	50
Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden .....	51
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif .....	52
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Validitas .....	55
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Reliabilitas .....	56
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i> .....	14
Gambar 2.2 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> .....	15
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	34
Gambar 4.1 Hasil PLS Alogarith .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A KUESIONER PENELITIAN .....	82
LAMPIRAN B DAFTAR BPR .....	89
LAMPIRAN C TABULASI DATA .....	90
LAMPIRAN D HASIL OLAH DATA .....	95
LAMPIRAN E SURAT IJIN PENELITIAN .....	108

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Fitur teknologi memiliki makna yang berbeda dalam konteks yang berbeda. Tetapi secara umum, fitur merupakan atribut, karakteristik atau fungsi dari teknologi. Secara khusus, fitur digunakan sebagai kriteria ketika pengguna memilih perangkat keras atau perangkat lunak (Griffith, 1999). Arti dari fitur perangkat lunak menekankan pada fungsi yang disediakan perangkat lunak tersebut dan juga fitur audit perangkat lunak seperti data dan sampling yang penting dilakukan ketika melakukan evaluasi paket *software* audit. Dalam hal ini, fitur teknologi berarti adalah *vendor* yang menciptakan perangkat lunak yang digunakan auditor atau *user* dalam menyelesaikan pekerjaan (Harrison dan Datta, 2007).

Seiring dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi yang terjadi saat ini khususnya di Indonesia, maka teknologi tidak lagi menjadi barang yang aneh, bahkan sangat diperlukan untuk mendukung kinerja dari suatu organisasi. Untuk saat ini tanpa dukungan teknologi informasi sebuah perusahaan mungkin sangat mustahil untuk dapat berkembang. Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak perubahan yang besar bagi dunia bisnis. Transaksi bisnis dapat disajikan dalam bentuk elektronik, tanpa dokumentasi fisik (*paperless*). Selain itu informasi keuangan dapat disajikan secara *realtime*, kualitas pengambilan keputusan dapat ditingkatkan mengingat

dapat dapat tersedia secara tepat waktu dan akurat (Rezaee *et.al.*, 2001 dan Bierstaker *et.al.*, 2001).

Dalam konteks ini, teknologi informasi dapat dikatakan menjadi kunci untuk mendukung dan meningkatkan manajemen perusahaan agar dapat memenangkan persaingan yang semakin lama akan semakin meningkat. Perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan pangsa pasar yang semakin meluas. Teknologi informasi merupakan suatu faktor dalam menentukan apakah produk yang dipasarkan tersebut dapat bersaing di pasar lokal maupun internasional. Keputusan untuk membeli atau membuat merupakan keputusan strategis perusahaan untuk memproduksi suatu produk/jasa. Teknologi tersebut tidak berguna sepenuhnya atau rendah produktivitasnya apabila tidak disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Selain itu, pengelolaan teknologi yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari laporan keuangan, penghematan waktu, biaya, serta melindungi aset perusahaan. Perubahan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi yang dikomputerisasi meliputi prosedur-prosedur pencatatan, pemasukan data, proses data kompetensi personal, maupun mekanisme kontrol yang diterapkan.

Perubahan ini juga mempunyai dampak serius terhadap kegiatan auditing. Kenyataan dimasyarakat bahwa perkembangan perangkat lunak akuntansi jauh lebih cepat maju dibanding perangkat lunak auditing. Profesi auditor internal sangat dipengaruhi adanya teknologi informasi, terutama manakala

klien yang diaudit (*auditee*) menyerahkan laporan keuangan hasil proses komputer, jika auditor internal tidak siap dengan pengetahuan yang cukup tentang teknologi informasi, maka ia akan “ditinggalkan” oleh akuntan yang lebih siap. Pemanfaatan teknologi ini pada akhirnya akan menimbulkan kerumitan baru dalam pengauditan dikarenakan akan menambah beban kerja yang semakin besar mengingat semakin banyaknya transaksi resiprokal.

Semakin berkembangnya era teknologi juga menuntut auditor untuk bisa mengantisipasinya, yaitu dengan memahami dan menguasai sistem informasi tersebut. Apabila auditor tidak melakukan peningkatan akan pemahaman dan penguasaan sistem informasi yang terus berkembang, maka segmen audit untuk auditorpun juga terbatas dengan hanya untuk perusahaan yang tidak menggunakan teknologi informasi. Pemahaman auditor terhadap sistem informasi akan sangat membantu untuk menunjang kelancaran kegiatan pengauditan dan menghasilkan laporan yang lebih baik (Bierstaker, *et.al.* 2001).

Dengan adanya bantuan teknologi informasi diharapkan auditor dapat menyajikan informasi secara lebih cepat, akurat, dan andal (Halim, 2004). Pemahaman terhadap sistem informasi akan membantu auditor internal dalam menentukan prosedur audit yang tepat dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik.

Model penerimaan teknologi (*Technology Accaptance Model* atau TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai sistem. *Technology Accaptance Model* (TAM)

dikembangkan oleh Davis *et.al.*, (1989) yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbe dan Ajzen (1975). Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sitem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya (Jogiyanto, 2007).

TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA. Dua konstruk utama ini adalah persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Jogiyanto (2007) menyatakan TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut.

Fitur teknologi dalam informasi terutama pada kegiatan auditing, berdasarkan pada sistem database, analisis rasio, sampling audit dan analisis digital, serta klasifikasi atau pengelompokan untuk olah data. Maka dengan demikian dapat dikatakan terdapat kompleksitas dari berbagai fitur teknologi tersebut (Kim *et.al.*, 2009).

Auditor internal dalam menjalankan tugasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam pemanfaatan atau penggunaan teknologi informasi diantaranya adalah faktor organisasi, faktor sosial dan faktor individual. Faktor organisasi didefinisikan sebagai dukungan atau pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, termasuk dukungan, pelatihan, dan dukungan manajemen. Dukungan yang diberikan kepada karyawan perusahaan didapat

dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dukungan dari dalam perusahaan atau dukungan internal adalah dukungan secara teknis oleh individu atau kelompok mengenai pengetahuan komputer internal di perusahaan kecil (Igbaria *et.al.*, 1997). Sedangkan dukungan dari luar perusahaan atau dukungan eksternal adalah dukungan secara teknis oleh individu atau kelompok mengenai pengetahuan komputer yang eksternal di perusahaan kecil (Igbaria *et.al.*, 1997). Pelatihan yang diberikan kepada auditor internal juga didapatkan dari dalam maupun luar perusahaan sehingga akan berdampak pada peningkatan skill auditor dalam menggunakan teknologi informasi serta manfaat yang diterima (*perceived usefulness*), serta kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Faktor sosial merupakan pengaruh orang di sekitar pengguna TI termasuk internalisasi dan citra. Internalisasi adalah ketika seseorang menerima pengaruh karena isi dari perilaku menginduksi gagasan dan tindakan yang secara intrinsik berharga. Citra adalah sejauh mana penggunaan suatu inovasi dianggap untuk meningkatkan status seseorang dalam suatu sistem sosial (Moore dan Benbasat, 1991). Jadi semakin baik faktor sosialnya akan semakin membuat seorang auditor internal meningkat manfaat yang diterimanya dari penggunaan teknologi informasi.

Faktor individu didefinisikan sebagai faktor-faktor kognitif yang terkait dengan hasil TI termasuk relevansi tugas, kualitas output, dan hasil yang ditunjukkan. Relevansi tugas adalah persepsi individu mengenai sejauh mana sistem target dapat diterapkan pada pekerjaannya (Venkatesh dan Davis,

2000). Kualitas output adalah seberapa baik sistem melakukan tugas-tugas (Venkatesh dan Davis, 2000). Hasil yang ditunjukkan adalah sifat yang dapat diperoleh dari hasil menggunakan inovasi (Moore dan Benbasat, 1991). Semakin tinggi faktor individual seorang auditor internal untuk menggunakan teknologi informasi mengindikasikan bahwa auditor tersebut menerima manfaat dari teknologi informasi yang digunakan tersebut dan berarti membuat pekerjaannya lebih mudah.

Dengan adanya kemudahan penggunaan atau *perceived ease of use* serta *perceived usefulness* (manfaat yang diterima) maka akan semakin meningkatkan keinginan atau perilaku untuk menggunakan *attitude toward using*, yang berdampak pada peningkatan intensi menggunakan dari teknologi informasi itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Allahyari *et.al.* (2012) menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi dengan menggunakan model TAM. Selain itu hasil penelitiannya juga mengungkap bahwa adanya *perceived ease of use* yang rendah pada para akuntan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kim *et.al.* (2009) meneliti tentang penerimaan model teknologi (TAM) berdampak pada kinerja auditor internal. Melalui teknologi informasi menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*), maka penelitiannya menggunakan sekelompok profesional seperti auditor internal dalam meneliti dampak berbagai variabel terhadap penggunaan sistem. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh

signifikan antara *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, terhadap *system usage*, terdapat pengaruh signifikan antara *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*. Faktor organisasi berpengaruh signifikan terhadap *perceived ease of use*. Faktor individual berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*. Sementara faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

Sementara itu model TAM menurut Nugroho (2009) dari eksternal variabel seperti faktor individu, faktor sosial dan faktor organisasi, akan berpengaruh terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Kemudian berpengaruh terhadap *attitude toward using*, kemudian berpengaruh terhadap *behavioral intention to use* dan setelah itu berdampak pada *system use*. Peran auditor internal sebagai pengguna dan evaluator dalam hubungannya dengan *system usage* adalah sebagai berikut: dengan adanya penggunaan yang semakin intensif dari teknologi informasi, maka akan semakin meningkatkan efisiensi kerja auditor.

Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Kim *et.al.* (2009) yaitu menambahkan variabel *attitude toward using* dan *behavioral intention to use* dalam mempengaruhi *system usage*. Maka penelitian ini berjudul: **ANTESEDEN PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PROFESI AUDIT INTERNAL DENGAN MODEL TAM.**

## 1.2. Rumusan Masalah

Hasil audit yang berkualitas sangat ditentukan oleh auditor. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menguji pengaruh teknologi informasi yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi, dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya berdasarkan pada model TAM. Berdasarkan latar belakang masalah dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah faktor organisasi berpengaruh terhadap *perceived usefulness*?
2. Apakah faktor organisasi berpengaruh terhadap *perceived ease of use*?
3. Apakah faktor sosial berpengaruh terhadap *perceived usefulness*?
4. Apakah faktor sosial berpengaruh terhadap *perceived ease of use*?
5. Apakah faktor individual berpengaruh terhadap *perceived usefulness*?
6. Apakah faktor individual berpengaruh terhadap *perceived ease of use*?
7. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness*?
8. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using*?
9. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using*?
10. Apakah *attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use*?
11. Apakah *behavioral intention to use* berpengaruh terhadap *system usage*?
12. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *system usage*?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan melakukan penelitian terhadap masalah tersebut diatas adalah sebagai berikut: untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh faktor organisasi, faktor sosial, faktor individual terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using* dan *behavioral intention to use*, pengaruh *behavioral intention to use* terhadap *system usage*.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

##### **1.3.2.1. Manfaat Teoritis**

Pengembangan Ilmu Pengetahuan

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada dalam dunia kerja
2. Dapat memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang auditing
3. Bagi civitas akademik dapat untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran, dan bahan kajian dalam penelitian.

### 1.3.2.2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga-lembaga yang terkait: Sebagai bahan masukan bagi para auditor internal perusahaan di Semarang dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas hasil auditnya terkait dengan sistem informasi.

## 1.4. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah pembahasan, peneliti membagi skripsi yang akan disusun menjadi beberapa bab, antara lain:

### BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang diambil untuk menyusun penelitian, batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi ini.

### BAB II. TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori penelitian dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Landasan teori ini berguna sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang digunakan pada bab IV meliputi teori dasar yang digunakan, pengertian teknologi informasi, TAM, auditing, faktor organisasi, faktor sosial, faktor individu, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use*, *system usage*.

### BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai variable penelitian yang akan diambil dan definisi operasional semua variabel yang digunakan dalam penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan hasil analisis data.

### BAB V. PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. *Technology Acceptance Model (TAM)***

*TAM* yang dikemukakan oleh Davis (1986) menjelaskan bahwa determinan dari penerimaan komputer pada umumnya dan meneliti dampak dari faktor eksternal terhadap kepercayaan internal, sikap dan intensi penggunaan (Davis *et.al.*, 1989). *TAM* terdiri dari penggunaan sistem (*system usage*), intensi menggunakan, perilaku menggunakan, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan variabel eksternal. *System usage* merupakan indikator utama dari penerimaan teknologi (Davis *et.al.*, 1989; Thompson *et.al.*, 1991, Adams, *et.al.*, 1992) dan diukur dengan frekuensi dan waktu (Davis *et.al.*, 1989). Kepercayaan atau keyakinan utama internal untuk perilaku penerimaan termasuk *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki hubungan positif dengan penerimaan teknologi (Davis *et.al.*, 1989).

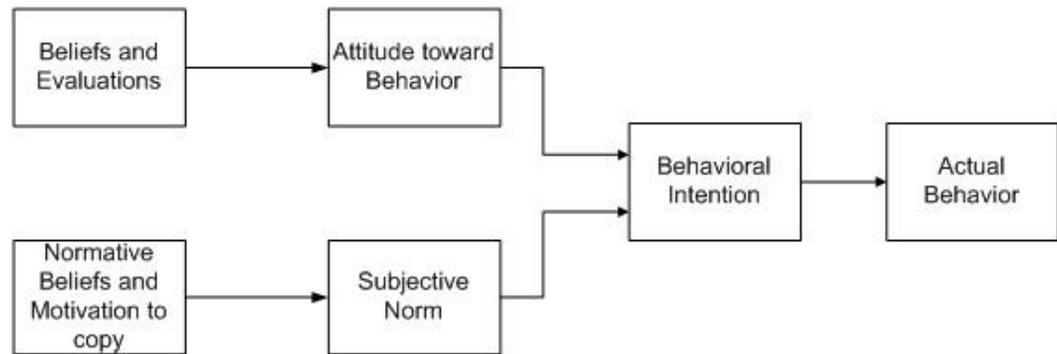
*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. *TAM* merupakan hasil pengembangan dari *Theory of*

*Reasoned Action* (TRA), yang lebih dahulu dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada 1980.

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/*user* suatu sistem informasi.

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

**Gambar 2.1. Theory of Reasoned Action (TRA)**

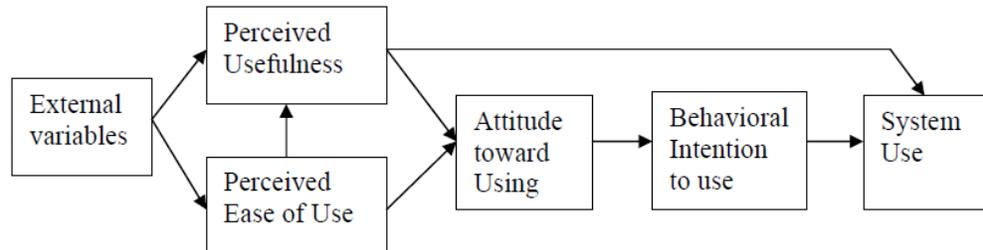


Sumber: Davis et.al. (1986)

Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna (*user*).

Model ini menempatkan *usage* (penggunaan) sebagai dependent variabel, serta *perceived usefulness* (U) dan *ease of use* (EOU) sebagai independen variabel. Kedua variabel independen ini dianggap dapat menjelaskan perilaku penggunaan (*usage*).

**Gambar 2.2. Technology Acceptance Model (TAM)**



Sumber: Davis et.al. (1986)

Davis *et al.* (1989) mendefinisikan persepsi atas kemanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai “suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja” (p. 320). Sedangkan Marvine Hamner *et al.* (2008) menambahkan Persepsi atas manfaat untuk diri sendiri (*Perceive Personal Utility*), dimana lebih mengacu pada manfaat yang diperoleh untuk pribadi sedangkan *Perceived usefulness* mengacu pada manfaat untuk organisasi. Persepsi atas kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*), secara kontras, mengacu pada “suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tak perlu bersusah payah (p. 320). Ini mengikuti definisi dari “mudah” (“*ease*”): “freedom from difficulty or great effort” atau “tidak memiliki kesulitan atau atau upaya keras.

*Attitude Toward Using* dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan ataupunolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang

mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*). Sedangkan *Behavioral Intention to Use* adalah kecenderungan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi.

### **2.1.2. Pengertian Auditing**

Auditing merupakan sebuah aktivitas perusahaan yang tidak terlalu sering terjadi tetapi sangat perlu untuk menjamin perusahaan going concern dalam tujuan perusahaan yang berkaitan dengan *wealth creating institution*. Profesi di bidang auditing tersebut juga dipengaruhi oleh perusahaan lingkungan yang turbulen (Halim, 2004).

Audit merupakan proses yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis dengan tujuan menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2003).

Tujuan dari audit laporan keuangan adalah opini auditor terhadap laporan keuangan yang disajikan secara obyektif. Proses diagnosis dari pembuatan *judgement* ini meliputi beberapa tahapan. Berikut ini adalah tujuh langkah proses dalam perencanaan dan pelaksanaan audit laporan keuangan (Boyton *et.al*, 2001):

1. Mendapatkan suatu pemahaman dari bisnis dan industri.

Seorang auditor harus memahami terlebih dahulu bagaimanakah inti ekonomis dari bisnis dan industry klien, dalam rangka untuk memahami entitas transaksi dan bagaimana GAAP diterapkan dalam industri, serta untuk mengembangkan harapan atau ekspektasi tentang entitas laporan keuangan.

2. Mengidentifikasi pernyataan laporan keuangan yang relevan.

Dalam rangka membuat audit lebih dapat diatur maka auditor harus membuat detail dari audit terhadap neraca dan kelas atau kategori transaksi yang dilakukan, kemudian ke dalam pernyataan laporan keuangan yang relevan pada masing-masing kelas transaksi dan neraca.

3. Membuat keputusan tentang jumlah material yang ada pada laporan keuangan untuk penggunaannya.

Auditor kemudian membuat perencanaan keputusan tentang material apa yang ada di dalam laporan keuangan.

4. Membuat keputusan tentang komponen risiko audit.

Kemudian auditor membuat keputusan tentang komponen risiko audit dalam laporan keuangan (*audit risk*). Hal ini akan membawa ke arah perolehan bukti prosedur audit.

5. Memperoleh bukti melalui prosedur audit, termasuk prosedur untuk memahami kontrol internal, melaksanakan tes kontrol, dan melaksanakan tes substantif.

Setelah diperoleh bukti dari audit tersebut, maka kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan kontrol internal audit, melaksanakan tes kontrol dan tes substantif sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor.

6. Menentukan bagaimana bukti akan digunakan untuk mendukung sebuah opini audit, komunikasi klien lain, dan jasa bernilai tambah.

Dengan adanya bukti yang telah diperoleh, maka akan mendukung opini dari sebuah audit, kemudian dilakukan komunikasi dengan klien, opini audit dan jasa bernilai tambah.

7. Penemuan komunikasi.

Setelah mengetahui bagaimana bukti akan digunakan kemudian langkah terakhir adalah auditor melakukan komunikasi melalui penemuan audit, melalui opini laporan keuangan, melalui komunikasi dengan komite audit dan melalui komunikasi lain dengan dewan direksi dan manajemen untuk memperoleh pelayanan yang bernilai tambah.

Audit biasanya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: audit laporan keuangan, audit ketaatan, dan audit operasional. Setiap tipe audit melayani tujuan yang berbeda :

- a) Audit laporan keuangan: memeriksa asersi laporan keuangan, kriterianya adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum, melaporkan kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum
- b) Audit ketaatan: memeriksa tindakan orang atau entitas, kriterianya adalah hukum dan peraturan, melaporkan ketaatan dengan kriteria

- c) Audit operasional: memeriksa semua atau bagian aktivitas organisasi, kriterianya adalah tujuan organisasi, melaporkan perbaikan yang dianjurkan. Simamora (2002 h.11)

### **2.1.3. Hubungan antara TAM dengan Audit Internal**

TAM merupakan model kerangka yang penting bagi proses komputerisasi tidak terkecuali dalam bidang proses auditing internal. Apabila penerapan TAM dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan atau proses audit internal. Sebaliknya apabila implementasi TAM tidak dilakukan dengan baik dan benar, maka akan menjadikan penurunan dalam proses efektivitasnya.

TAM menyediakan kerangka pemikiran teoritis yang sistematis dan terstruktur karena memperhatikan berbagai manfaat dan kemudahan bagi penggunaannya, khususnya yang berhubungan dengan faktor eksternal, kemudahan penggunaan, manfaat yang diterima user atau pengguna, serta dampaknya terhadap perilaku penggunaan sistem informasi.

### **2.1.4. Variabel Eksternal**

#### **2.1.4.1. Faktor Organisasi**

Faktor organisasi merupakan variabel eksternal (Igbaria *et.al.*, 1997). Faktor ini merupakan faktor intraorganisasional dan faktor ekstraorganisasional. Faktor intraorganisasional meliputi dukungan internal, training internal dan dukungan

manajemen. Faktor ekstraorganisasional termasuk dukungan eksternal dan training eksternal. Dukungan manajemen dan dukungan eksternal memiliki pengaruh lebih kuat terhadap penerimaan teknologi daripada dukungan internal dan training pada perusahaan kecil (Iqbaria *et.al.*, 1997). Baik faktor organisasional memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan teknologi melalui *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* (Iqbaria *et.al.*, 1997).

Secara mendetail Iqbaria *et.al.*, (1997) mengemukakan faktor-faktor internal dan eksternal organisasi faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Dukungan pengetahuan komputer secara internal organisasi (*Internal support*), merupakan dukungan pengetahuan teknis yang dimiliki secara individual maupun kelompok mengenai pengetahuan komputer.
2. Pengalaman pelatihan internal organisasi (*internal training*), merupakan sejumlah pelatihan yang sudah pernah diperoleh pemakai (*user*) dari pemakai lainnya (*other user*) atau dari spesialisasi komputer yang ada didalam organisasi perusahaan.
3. Dukungan Manajemen (*Management Support*), merupakan tingkat dukungan secara umum yang diberikan oleh top manajemen dalam perusahaan.
4. Pengetahuan komputer secara eksternal organisasi (*External support*), merupakan dukungan penerarahan teknis dari pihak luar yang dimiliki secara individual maupun kelompok mengenai pengetahuan komputer untuk perusahaan kecil.

5. Pengalaman pelatihan eksternal organisasi (*external training*), merupakan sejumlah pelatihan yang sudah pernah diperoleh pemakai (*user*) dari pemakai lainnya (*other user*) atau spesialisasi komputer dari pihak luar perusahaan.

#### **2.1.4.2. Faktor Sosial**

Faktor sosial juga merupakan faktor eksternal. Thompson *et.al.* (1991) tertarik pada faktor sosial yang mana memiliki pengaruh kuat terhadap penggunaan komputer. Malhotra dan Galletta (1999) mencoba untuk memahami peran dari pengaruh sosial pada TAM dan menemukan bahwa identifikasi dan internalisasi memiliki hubungan positif dengan perilaku penggunaan. Norma subjektif dipengaruhi oleh rekan sekerja dan atasan (Methieson, 1991; Taylor dan Todd, 1995). Pengaruh dari norma subjektif terhadap penerimaan teknologi memiliki hasil yang berbeda-beda, Davis *et.al.* (1989) melaporkan tidak ada hubungan signifikan antara norma sosial dan penggunaan karena adanya efek lemah dari sosial norma yang terjadi dalam konteks sistem informasi. Methieson (1991) menemukan hubungan yang tidak signifikan antara norma subjektif terhadap intensi penggunaan, sedangkan Taylor dan Todd (1995) menemukan adanya hubungan signifikan dengan intensi penggunaan. Cenkatesh dan Morris (2000) menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh kuat terhadap keputusan penggunaan teknologi.

Melalui TAM2, Venkatesh dan Davis (2000) menjelaskan adanya dampak besar dari proses sosial (norma subjektif, kesukarelaan dan citra) terhadap

penerimaan teknologi. Pengaruh dari faktor sosial ini signifikan mempengaruhi penerimaan teknologi melalui *perceived usefulness* (Venkatesh dan Davis, 2000).

Faktor sosial didefinisikan sebagai pengaruh orang di sekitar pengguna TI termasuk internalisasi dan citra. Internalisasi adalah ketika seseorang menerima pengaruh karena isi dari perilaku menginduksi gagasan dan tindakan yang secara intrinsik berharga (Kelman, 1958). citra adalah sejauh mana penggunaan suatu inovasi dianggap untuk meningkatkan status seseorang dalam suatu sistem sosial (Moore dan Benbasat, 1991).

Menurut Triandis (1971), faktor sosial yaitu internalisasi individual mengenai kultur subyektif grup referensi, dan persetujuan-persetujuan interpersonal spesifik yang telah dibuat oleh individual dengan orang lain di situasi-situasi sosial tertentu. Kultur subyektif grup referensi terdiri dari:

1. Norma-norma atau instruksi-instruksi pribadi untuk melakukan apa yang dipersepsikan benar dan tepat oleh anggota dari kultur di situasi tertentu.
2. Peran-peran (*roles*) juga berhubungan dengan perilaku-perilaku yang dipandang benar yang terkait dengan orang-orang yang memegang suatu posisi tertentu di suatu grup, masyarakat, atau sistem sosial.
3. Nilai-nilai (*value*) kategori-kategori abstrak dengan komponen-komponen perasaan yang kuat.

### **2.1.4.3. Faktor Individual**

Faktor individual merupakan variabel eksternal ketiga. Faktor individual bukan merupakan faktor standard seperti pada faktor kognitif pada penelitian sebelumnya (Venkatesh dan Davis, 2000) dan faktor ini sesuai dengan teori sosial kognitif (Compeau dan Higgins, 1995). Faktor individual seperti relevansi pekerjaan, kualitas output, dan hasil pekerjaan secara signifikan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi dan mempengaruhinya melalui *perceived usefulness* (Venkatesh dan Davis, 2000).

Faktor individu didefinisikan sebagai faktor-faktor kognitif yang terkait dengan hasil TI termasuk relevansi tugas, kualitas output, dan hasil yang ditunjukkan. Relevansi tugas adalah persepsi individu mengenai sejauh mana sistem target dapat diterapkan pada pekerjaannya (Venkatesh dan Davis, 2000). Kualitas output adalah seberapa baik sistem melakukan tugas-tugas (Venkatesh dan Davis, 2000). Hasil yang ditunjukkan adalah sifat yang dapat diperoleh dari hasil menggunakan inovasi (Moore dan Benbasat, 1991).

### **2.1.5. *Perceived Usefulness***

Persepsi tentang kegunaan teknologi didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkannya atau kinerja pekerjaannya (Davis *et.al.*, 1989). Dari definisi ini, diketahui bahwa *perceived usefulness* merupakan suatu kepercayaan mengenai proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna

maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan kegunaan keseluruhan (*overall usefulness*) (Davis 1989). Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa *perceived usefulness* merupakan manfaat yang diterima oleh pengguna.

#### **2.1.6. *Perceived Ease of Use***

Persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (Davis *et.al.*, 1989). Persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*Perceived ease of use*) mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan terbebas dari usaha (Davis, 1989). Sehingga jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007). Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai (Davis 1989).

*Perceived Ease of Use* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Dari definisinya, diketahui bahwa *Perceived Ease of Use* ini juga merupakan suatu kepercayaan

tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

#### **2.1.7. *Attitude toward using***

Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) Sikap pada penggunaan sesuatu menurut Aakers dan Myers (1997) adalah, sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Sikap suka atau tidak suka terhadap suatu produk ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan suatu produk atau tidak menggunakannya. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi,

#### **2.1.8. *Behavioral Intention to Use***

*Behavioral intention to use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Arief Hermawan (2008) dalam Suseno (2009) mendefinisikan minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) sebagai minat (keinginan) seseorang untuk

melakukan perilaku tertentu. Triandis (1980) mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (*intention*), dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, perasaan (*affect*), dan konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan.

Davis *et.al.*, (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai TI akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan TI. Sedangkan Thompson *et.al.*, (1991) menyatakan bahwa keyakinan seseorang akan kegunaan TI akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan TI dalam pekerjaannya.

Venkatesh *et.al.*, (2003) menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan langsung dan signifikan antara minat pemanfaatan teknologi terhadap penggunaan TI. Handayani (2007) menguji hubungan antara minat pemanfaatan TI terhadap penggunaan TI dan hasilnya menemukan bukti bahwa minat pemanfaatan TI mempunyai pengaruh positif tetapi pengaruhnya tidak signifikan terhadap penggunaan TI.

### ***2.1.9. System Usage***

Penggunaan senyatanya (*actual system usage*) adalah kondisi nyata penggunaan sistem (Davis,1989). Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan (Tangke, 2004).

Bentuk pengukuran penggunaan senyatanya (*actual system usage*) adalah frekuensi dan durasi waktu penggunaan terhadap TIK. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*), diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut.

Penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari sistem teknologi didefinisikan sebagai reaksi perasaan menyeluruh dari individu untuk menggunakan suatu sistem (Jogiyanto, 2007). Penggunaan sistem teknologi dapat memberikan manfaat bagi para pengguna. Manfaat sistem teknologi bagi perusahaan yang menggunakannya dapat meningkatkan kompetitif perusahaan, dapat memperoleh informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap yang diperlukan oleh perusahaan. Sedangkan manfaat bagi karyawan adalah dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan produktivitas kinerja, kualitas output, efektivitas pekerjaan dan peluang promosi jabatan (Lederer *et.al.*, 1998).

Davis *et.al.* (1989) menyatakan bahwa perilaku (*behavior*) dalam konteks sistem teknologi informasi adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Davis *et.al.* (1989) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat minat penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Hasil penelitiannya menemukan bukti bahwa PU berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi, sedangkan PEOU kurang berpengaruh terhadap minat penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi.

Sun (2003) melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dalam penggunaan teknologi.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Kim *et.al.* (2009) meneliti tentang penerimaan model teknologi (TAM) berdampak pada kinerja auditor internal. Melalui teknologi informasi menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*), maka penelitiannya menggunakan sekelompok profesional seperti auditor internal dalam meneliti dampak berbagai variabel terhadap penggunaan sistem. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, terhadap *system usage*, terdapat pengaruh signifikan antara *perceived ease of use* terhadap *perceives usefulness*. Faktor organisasi berpengaruh signifikan terhadap *perceived ease of use*. Faktor individual berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*. Sementara faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

Penelitian yang dilakukan oleh Allahyari *et.al.* (2012) menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap penggunaan IT dengan menggunakan metode survey serta model TAM.

Davis *et.al.* (1989) mengembangkan TAM untuk meneliti faktor-faktor determinan dari penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Hasil penelitian ini

menunjukkan penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh minat (*Intention*) pemanfaatan sistem informasi, yang mana minat (*Intention*) tersebut dipengaruhi oleh persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*).

Thompson *et.al.* (1991) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Penelitiannya menggunakan enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, yaitu faktor sosial, perasaan individual (*affect*), kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi, dan kompleksitas. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara faktor sosial, perasaan individual, kesesuaian tugas, dan konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Faktor kompleksitas memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan negatif dan tidak signifikan antara kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Igbaria *et.al.* (1996) menggunakan tiga buah konstruk untuk memeriksa pengaruhnya terhadap pilihan individu dalam menggunakan suatu komputer. Ketiga faktor ini adalah persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*), persepsi tentang kesenangan (*perceived enjoyment*), dan faktor organisasi (internal dan eksternal organisasi).

Tangke (2004) menganalisis hubungan antar variabel dan pengaruhnya terhadap penerimaan TABK di BPK-RI. Tangke (2004) menggunakan populasi

untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah semua pegawai BPK RI pusat di kota Jakarta yang sudah berstatus pemeriksa/auditor. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATT), dan penerimaan atau *user acceptance* (ACC). Hasil penelitian Tangke (2004) menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dan *Attitude Toward Using* (ATT) dan *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan atau *user acceptance* (ACC). Sedangkan *Perceived Usefulness* (PU) tidak memiliki pengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATT). *Attitude Toward Using* (ATT) tidak berpengaruh terhadap penerimaan atau *user acceptance* (ACC).

Penelitian Venkatesh dan Moris (2000) melakukan penelitian pada perusahaan administrasi publik, perbankan, komunikasi, dan hiburan untuk melihat perbedaan gender terhadap faktor sosial dan peran mereka dalam penerimaan teknologi dan perilaku pemakai. Penelitian dilakukan untuk mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan teknologi informasi dan menghipotesiskan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan TI. Sedangkan minat menggunakan TI dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan TI. Hasil penelitian menunjukkan minat menggunakan TI dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan TI.

Ramayah dan Ignatius (2003) menganalisis dampak persepsi tentang kegunaan teknologi, persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi dan persepsi tentang kenikmatan yang dirasakan terhadap belanja *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang kegunaan teknologi, persepsi tentang kemudahan teknologi dan persepsi tentang kenikmatan yang dirasakan memiliki pengaruh positif terhadap belanja *online*. Sedangkan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi. Berikut penjelasan lebih jelas pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1.**

**Penelitian Terdahulu**

Peneliti dan Tahun	Metodologi	Variabel	Hasil
Davis <i>et.al.</i> (1989)	Regresi	<i>Intention to use, perceived usefulness, perceived ease of use, system usage</i>	Penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh minat ( <i>Intention</i> ) pemanfaatan sistem informasi, yang mana minat ( <i>Intention</i> ) tersebut dipengaruhi oleh persepsi tentang kegunaan teknologi ( <i>perceived usefulness</i> ) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi ( <i>perceived ease of use</i> ).
Ramayah dan Ignatius (2003)	Regresi	Persepsi tentang kegunaan teknologi, persepsi tentang kemudahan teknologi, persepsi tentang kenikmatan yang dirasakan, persepsi kegunaan teknologi	Persepsi tentang kegunaan teknologi, persepsi tentang kemudahan teknologi dan persepsi tentang kenikmatan yang dirasakan memiliki pengaruh positif terhadap belanja <i>online</i> . Sedangkan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi.

Tangke (2004)	Regresi	<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU), <i>Perceived Usefulness</i> (PU), <i>Attitude Toward Using</i> (ATT), penerimaan atau <i>user acceptance</i> (ACC).	<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i> (PU) dan <i>Attitude Toward Using</i> (ATT) dan <i>Perceived Usefulness</i> (PU) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan atau <i>user acceptance</i> (ACC). Sedangkan <i>Perceived Usefulness</i> (PU) tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Attitude Toward Using</i> (ATT). <i>Attitude Toward Using</i> (ATT) tidak berpengaruh terhadap penerimaan atau <i>user acceptance</i> (ACC).
Kim <i>et.al.</i> (2009)	SEM	Faktor organisasi, Faktor individual, Faktor sosial, <i>perceived usefulness</i> , <i>perceived ease of use</i> , <i>system usage</i> .	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara <i>perceived usefulness</i> , <i>perceived ease of use</i> , terhadap <i>system usage</i> , terdapat pengaruh signifikan antara <i>perceived ease of use</i> terhadap <i>perceived usefulness</i> . Faktor organisasi berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived ease of use</i> . Faktor individual berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived usefulness</i> . Sementara faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived usefulness</i> dan <i>perceived ease of use</i> .
Allahyari <i>et.al.</i> (2012)	Pearson Correlation	Faktor sosial, <i>perceived usefulness</i> , <i>perceived ease of use</i> , <i>system usage</i> .	Faktor sosial berpengaruh terhadap penggunaan IT

Penelitian ini mengacu penelitian yang dilakukan oleh Kim *et.al.* (2009).

Variabel penelitian ini meliputi faktor organisasi, faktor sosial, faktor individu, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavioral*

*intention to use*, dan *system usage*. Perbedaan pada penelitian ini adalah dengan menggabungkan penelitian milik Davis (1989) dengan menambahkan variabel *attitude toward using*, dan *behavioral intention to use*.

### **2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Hubungan antara variabel dalam penelitian ini akan dipaparkan dan divisualisasikan sebagai berikut. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kim *et.al.* (2009), penelitian ini bertujuan kembali menguji pengaruh faktor organisasi, faktor sosial, dan faktor individu terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, kemudian berpengaruh terhadap *attitude toward using*, kemudian berpengaruh terhadap *behavioral intention to use* dan setelah itu berdampak pada *system use*. Peran auditor internal sebagai pengguna dan evaluator dalam hubungannya dengan *system usage* adalah, dengan adanya penggunaan yang semakin intensif dari teknologi informasi, maka akan semakin meningkatkan efisiensi kerja auditor.

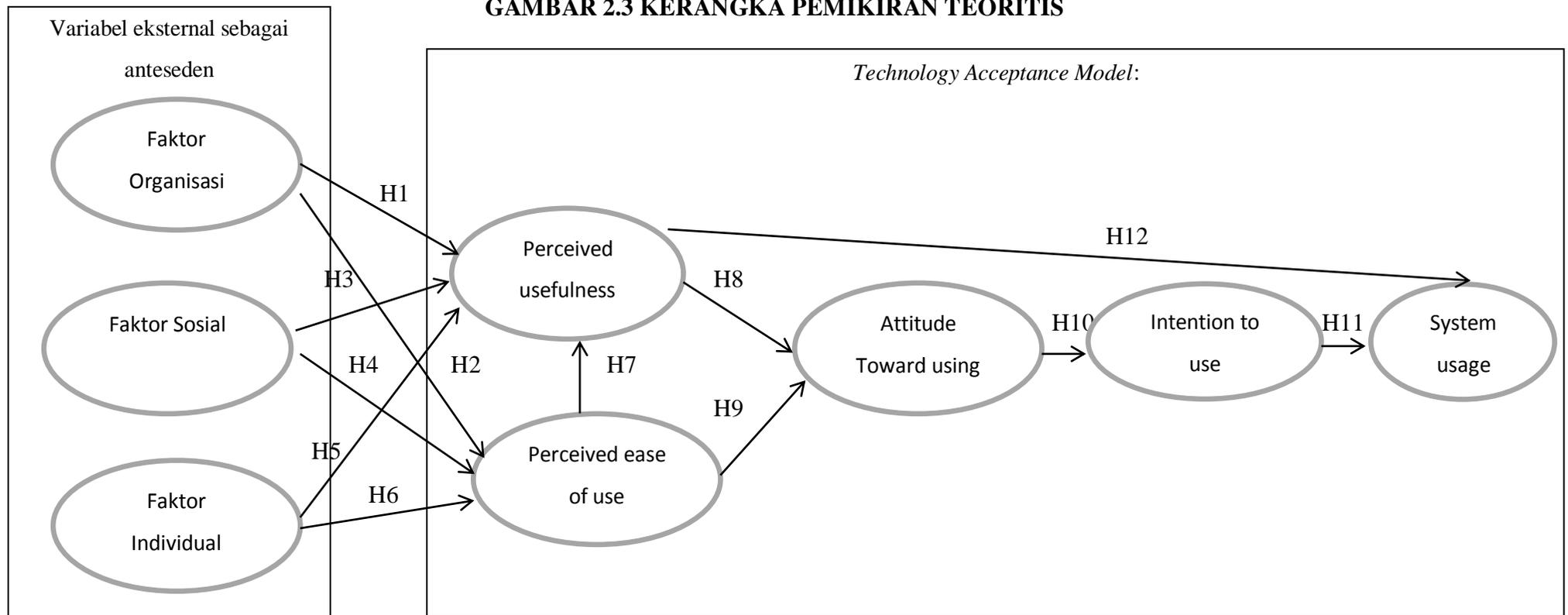
Apabila penerapan TAM dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan atau proses audit internal. Sebaliknya apabila implementasi TAM tidak dilakukan dengan baik dan benar, maka akan menjadikan penurunan dalam proses efektivitasnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat divisualisasikan dalam Gambar 2.3. Gambar 2.3 adalah visualisasi hubungan yang logis antar variabel dalam penelitian ini. Terdapat delapan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Garis lurus dalam gambar menandakan adanya

hubungan positif antar variabel. Garis lurus ini juga yang membentuk hipotesis penelitian.

Pada penelitian ini akan dianalisis pengaruh variabel eksternal yang terdiri dari faktor organisasi, faktor sosial dan faktor individual terhadap model TAM. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan kerangka pikir pada penelitian ini:

**GAMBAR 2.3 KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS**



## 2.4. Pengembangan Hipotesis

Faktor organisasi didefinisikan sebagai dukungan atau pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, termasuk dukungan dari rekan kerja, dan dukungan manajemen. Dukungan yang diberikan kepada karyawan perusahaan didapat dari dalam maupun dari luar perusahaan. Seorang auditor internal dapat mempersepsikan mengenai kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) jika seorang auditor internal mendapatkan dukungan dari faktor organisasi seperti pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, dukungan dari rekan kerja, dan dukungan manajemen, serta dukungan yang diberikan kepada karyawan perusahaan dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Hasil penelitian Igarria *et.al.* (1996) menunjukkan bahwa faktor organisasi (internal dan eksternal organisasi) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penggunaan komputer mikro melalui persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kesenangan (*perceived enjoyment*).

Oleh karena itu, berdasarkan pada uraian diatas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H1: Faktor organisasi berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.**

**H2: Faktor organisasi berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*.**

Penelitian yang dilakukan oleh Allahyari et.al. (2012) menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap penggunaan IT dengan menggunakan metode survey serta model TAM.

Faktor sosial didefinisikan sebagai pengaruh orang di sekitar pengguna TI termasuk internalisasi dan citra. Triandis (1971) menyatakan bahwa faktor sosial merupakan internalisasi individual mengenai kultur subyektif grup referensi, dan persetujuan-persetujuan interpersonal spesifik yang telah dibuat oleh individual dengan orang lain di situasi-situasi sosial tertentu.

Hasil penelitian Venkatesh dan Davis (2000) menemukan bukti bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Maka berdasarkan pada uraian tersebut, hipotesisnya adalah:

**H3: Faktor sosial berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.**

**H4: Faktor sosial berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*.**

Faktor individu didefinisikan sebagai faktor-faktor kognitif yang terkait dengan hasil TI termasuk relevansi tugas, kualitas output, dan hasil yang ditunjukkan. Seorang auditor internal dapat mempersepsikan mengenai kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) jika seorang auditor internal menumbuhkan niat dalam dirinya untuk mau meningkatkan kualitas output yang ada dalam diri mereka sendiri dalam penggunaan teknologi informasi.

Penelitian tentang *individual factors* yang dilakukan oleh Venkatesh dan Davis (2000) menyatakan bahwa faktor individual (*individual factors*) mempengaruhi persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Faktor individual (relevansi pekerjaan, kualitas *output*, dan hasil demonstrasi) mempunyai hubungan positif dengan persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) memiliki hubungan positif dengan persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*). Sehingga menunjukkan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) juga berpengaruh terhadap faktor individual melalui persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*).

Hasil penelitian Kim *et.al.* (2009) menunjukkan adanya hubungan positif antara faktor individual dengan persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

**H5: Faktor individual berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.**

**H6: Faktor individual berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*.**

Pengaruh persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*). Persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) tidak

hanya memiliki dampak langsung terhadap penerimaan teknologi tetapi juga dampak tidak langsung terhadap penerimaan teknologi melalui persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) (Davis *et.al.*, 1989). Menurut Thompson.*et.al* (1991) dalam Nasution (2004) persepsi tentang kegunaan teknologi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya. Thompson (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.

Penelitian Davis *et.al.* (1989) mengembangkan TAM untuk meneliti persepsi tentang teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*).

Tangke (2004) menganalisis hubungan antar variabel dan pengaruhnya terhadap penerimaan TABK di BPK-RI. Hasil penelitian Tangke (2004) menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

**H7: *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.**

Persepsi tentang kegunaan teknologi didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkannya

atau kinerja pekerjaannya (Davis *et.al.*, 1989). Dari definisi ini, diketahui bahwa *Perceived Usefulness* merupakan suatu kepercayaan mengenai proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

Sedangkan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (Davis *et.al.*, 1989). Sehingga jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007). Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai (Davis 1989).

Davis *et.al.*, (1989) menyatakan bahwa pengaruh persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) merupakan faktor penentu utama dalam menentukan minat seseorang menggunakan teknologi (*intention to use*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) merupakan faktor penentu kedua dalam menentukan minat seseorang menggunakan teknologi (*intention to use*).

Bedasarkan uraian diatas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

**H8: *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*.**

**H9: *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*.**

*Attitude toward using* merupakan perilaku untuk menggunakan sistem informasi. Semakin tinggi keinginan seseorang untuk menggunakan sebuah sistem informasi, maka akan semakin sering intensi untuk menggunakannya. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara *attitude toward using* terhadap *behavioral intention to use*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kim et.al. (2009) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh *attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use*. Maka berdasarkan pada uraian tersebut, hipotesisnya adalah:

**H10: *Attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*.**

Minat perilaku dalam menggunakan teknologi (*Intention To Use*) adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau minat (*behavior intention*) untuk melakukannya, sedangkan perilaku adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi (Jogiyanto, 2007).

Penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari sistem teknologi didefinisikan sebagai reaksi perasaan menyeluruh dari individu untuk menggunakan suatu sistem (Jogiyanto, 2007). Penggunaan sistem teknologi dapat memberikan

manfaat bagi para pengguna, yaitu dapat memperoleh informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap yang diperlukan serta meningkatkan produktivitas kinerja. Penggunaan sesungguhnya dari teknologi akan mampu dilakukan oleh seseorang bila dipengaruhi oleh minat untuk menggunakan teknologi tersebut. Misalnya, seorang auditor internal akan menggunakan perangkat lunak audit bila didorong oleh minat untuk menggunakan (*Intention To Use*) perangkat lunak audit tersebut.

Penelitian Davis *et.al.*, (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai sistem informasi akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan sistem informasi. Venkatesh *et.al.*, (2003) menyatakan bahwa terdapat hubungan langsung dan signifikan antara minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi.

Hasil penelitian Sun (2003) menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* merupakan konstruk yang paling signifikan mempengaruhi sikap (*attitude*), niat perilaku (*behavioral intention*), dan penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system use*). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H11: *Behavioral intention to use* berpengaruh positif terhadap *system usage*.**

**H12: *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *system usage*.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan variabel eksogen, dan variabel endogen yang melibatkan delapan variabel penelitian. Berikut ini pemaparan terkait dengan variabel penelitian dan definisi operasional variabel.

##### **3.1.1 Variabel Eksogen**

Variabel eksogen merupakan variabel yang tidak diprediksi atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain atau dengan kata lain variabel independen. Pada penelitian ini variabel eksogennya adalah: faktor organisasi, faktor sosial, faktor individu, *Perceived Usefulness*, *Perceived ease of use*, *Attitude toward using*, *Intention To Use*.

##### **3.1.1.1. Faktor Organisasi**

Faktor organisasi dapat diartikan sebagai dukungan atau pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, termasuk dukungan, pelatihan, dan dukungan manajemen (Kim *et.al.*, 2009). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari Sangat Setuju (skor 5) hingga Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin tinggi skor berarti akan semakin baik faktor organisasinya.

### **3.1.1.2. Faktor Sosial**

Faktor sosial merupakan pengaruh orang di sekitar pengguna TI termasuk internalisasi dan citra. Internalisasi adalah ketika seseorang menerima pengaruh karena isi dari perilaku menginduksi gagasan dan tindakan yang secara intrinsik berharga (Kelman, 1958). Citra adalah sejauh mana penggunaan suatu inovasi dianggap untuk meningkatkan status seseorang dalam suatu sistem sosial (Moore dan Benbasat, 1991). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari Sangat Setuju (skor 5) hingga Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin tinggi skor berarti akan semakin baik faktor sosialnya.

### **3.1.1.3. Faktor Individu**

Faktor individu sebagai faktor-faktor kognitif yang terkait dengan hasil TI termasuk relevansi tugas, kualitas output, dan hasil yang ditunjukkan (Kim *et.al.*, 2009). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan item pertanyaan yang menggunakan 5 kategori jawaban, yaitu kategori jawaban Sangat Setuju (skor 5) hingga Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan semakin baik faktor individunya.

### **3.1.1.4. *Perceived Usefulness***

*Perceived Usefulness* merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya (Kim *et.al.*, 2009). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan item pertanyaan yang menggunakan 5 kategori jawaban, yaitu kategori jawaban Sangat Setuju (skor 5) hingga Sangat Tidak Setuju (skor

1). Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan *Perceived Usefulness* auditor yang semakin tinggi.

#### ***3.1.1.5. Perceived ease of use***

*Perceived ease of use* atau persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi dapat diukur sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (Kim *et.al.*, 2009). Diukur dengan menggunakan item pertanyaan yang menggunakan 5 kategori jawaban, yaitu kategori jawaban Sangat Setuju (skor 5) hingga Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan *Perceived ease of use* auditor yang semakin tinggi.

#### ***3.1.1.6. Attitude toward using***

*Attitude toward using* merupakan perilaku auditor untuk menggunakan sebuah sistem dalam melaksanakan pekerjaannya (Kim *et.al.*, 2009). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan item pertanyaan yang dengan 5 kategori jawaban, yaitu kategori jawaban Sangat Setuju (skor 5) hingga Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi *Attitude toward using* auditor.

#### ***3.1.1.6. Intention To Use***

*Intention To Use* merupakan keinginan seseorang untuk menggunakan sistem IT (Kim *et.al.*, 2009). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan

item pertanyaan yang dengan 5 kategori jawaban, yaitu kategori jawaban Sangat Setuju (skor 5) hingga Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi *Intention To Use* auditor.

### **3.1.2 Variabel Endogen**

Variabel endogen merupakan variabel yang diprediksi atau dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel endogennya adalah *system usage* (Kim *et.al.*, 2009). *System usage* adalah reaksi auditor dari penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan item pertanyaan yang dengan 5 kategori jawaban, yaitu kategori jawaban Sangat Setuju (skor 5) hingga Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi *system usage* auditor.

## **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang bekerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi perhatian peneliti. Untuk memahami karakteristik tertentu dari populasi kita tidak perlu mengamati satu persatu anggota populasi karena keterbatasan biaya dan waktu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari populasi penelitian dengan menggunakan metode *convenience judgement sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor Internal yang bekerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah.

2. Bersedia mengisi kuesioner dan meluangkan waktunya untuk penelitian ini.
3. Auditor yang telah bekerja minimal 1 tahun.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh peneliti dengan metode kuesioner yang dikirimkan atau diberikan langsung ke Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2008). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur. Sumber datanya berasal dari responden yang menjadi sampel pada penelitian ini.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan teknik *personally administered questionnaires* yaitu teknik pengumpulan data dengan metode *survey* untuk mendapatkan opini individu dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung oleh peneliti kepada para responden di Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah.

### 3.5. METODE ANALISIS

#### 3.5.1. PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Pengujian Validitas dan Pengujian Realibilitas.

##### 1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Pengujian validitas menggunakan kriteria penilaian *Partial Least Square* (PLS) dengan melihat nilai *loading factor* di atas 0,7, maka dapat dikatakan indikator tersebut valid. Namun, nilai *loading factor* antara 0,5-0,6 dalam pengembangan model atau indikator baru masih dapat diterima (Ghozali, 2011).

##### 2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Pengujian reliabilitas menggunakan kriteria penilaian *Partial Least Square* (PLS) dengan melihat nilai *Composite reliability*

mengukur *internal consistency* dan nilainya harus di atas 0.60 sehingga dikatakan reliabel (Ghozali, 2011).

### **3.5.2.PENGUJIAN HIPOTESIS**

Pada penelitian ini menggunakan alat analisis uji PLS (*Partial Least Square*). Untuk pengujian PLS ini adapun evaluasi model pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan pengujian satu sisi (*one tailed*).
2. Kriteria penerimaan hipotesis :
  - a. Jika nilai t statistik  $>$  t tabel( signifikansi 5% = 1,645)dengan koefisien parameter positif, maka hipotesis diterima.
  - b. Jika nilai t statistik  $<$  t tabel maka hipotesis ditolak.